

# **Usaha Ternak Itik Hibrida Dengan Menggunakan Ampas Tahu Sebagai Pakan Pokok**

**Irwan Dwi Purwanto**  
Program Studi Produksi Ternak  
Jurusan Peternakan

## **ABSTRAK**

Daging unggas air khususnya itik, memiliki potensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai salah satu sumber alternatif penghasil telur dan daging selain ayam. Itik hibrida merupakan itik penghasil pedaging yang memiliki pertumbuhan daging yang cepat. Untuk mencapai berat badan 1,2 – 1,4 kg pada fase finisher hanya diperlukan waktu pemeliharaan antara 40 – 50 hari, namun pada kenyataannya peternak masih banyak mengeluhkan akan mahalnnya harga pakan pabrikan. Kegiatan pemeliharaan dilakukan dengan memanfaatkan limbah industri pertanian pabrik tahu yakni ampas tahu sebagai pakan pokok ternak itik hibrida.

Tujuan proyek usaha mandiri ini adalah mengurangi biaya produksi pakan konsentrat (BR1) yang masih mahal, dalam usaha pemeliharaan itik hibrida dengan menggunakan ampas tahu sebagai pakan pokok diharapkan dapat meningkatkan keuntungan. Pemeliharaan itik hibrida dilakukan selama 6 minggu, dengan pemberian pakan konsentrat (BR1) selama itik berumur 1 – 3 minggu, adaptasi pakan dilakukan saat itik berumur 4 minggu, dan pemberian pakan ampas tahu dilakukan pada itik berumur 5 – 6 minggu pada kandang sistem postal (open house). Parameter yang diamati meliputi : konsumsi pakan, PBB, FCR, mortalitas, serta keuntungan yang diperoleh dari pemeliharaan yang dilakukan.

Hasil pemeliharaan itik dengan pemberian ampas tahu sebagai pakan tambahan pada itik berumur 5 – 6 minggu, didapat pertambahan bobot badan rata-rata pada itik hibrida 100,75gr/ekor dan keuntungan usaha Rp. 132.000,00. Hasil wirausaha ini menunjukkan bahwa ampas tahu dapat mengurangi biaya produksi pada pakan konsentrat.

Kata kunci : *Itik pedaging, Ampas tahu*